

Dampak Penerapan Teori Caring Jean Watson terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review

Metilda^{1*}, Theophylia Melisa Manumara², Dhavina Fasha³, Salwa Nimatussu Aidah⁴, Lukita Alya Nurjanah⁵, Syafitri Ayu Lestari⁶, Sindi Ratnasari⁷, Reyda Okta Remadani⁸, Fitri Ani⁹, Maulida Rizqia Rohmahyanti¹⁰, Selpia Audina¹¹, Adila Zahrotul Saadah¹², Rohmat Nur Rojab¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Institut Kesehatan Rajawali, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, 40559, Indonesia
Korespondensi: metildaikes@gmail.com

Submisi: 18 Desember 2025; Revisi: 19 Januari 2026; Penerimaan: 19 Januari 2026

ABSTRACT

Anxiety due to hospitalization is a serious problem that requires nursing attention, especially for toddlers who have difficulty adapting to unfamiliar environments. This article aims to analyze the literature on the application of Jean Watson's caring theory for children undergoing hospital treatment. We reviewed fifteen articles from the last ten years from PubMed and Google Scholar, using the keywords "anxiety," "caring," "Jean Watson," "child" and "impact of hospitalization." The selected articles focused on pediatric nursing and the application of Watson's caring theory. Empathy, trust building, effective communication, and spiritual support significantly reduced children's fear. Additionally, parental involvement, the use of colorful nursing uniforms, and a child-friendly hospital environment were found to be effective in reducing stress. A humanistic approach emphasizing empathy, warmth, and a calm environment was found to be effective in reducing anxiety in toddlers during treatment.

Keywords: Anxiety, caring Jean Watson, child, impact of hospitalization

ABSTRAK

Kecemasan akibat hospitalisasi merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian keperawatan, terutama bagi balita yang sulit beradaptasi dengan lingkungan yang asing. Artikel ini bertujuan menganalisis literatur mengenai penerapan teori caring Jean Watson bagi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Kami meninjau lima belas artikel sepuluh tahun terakhir dari PubMed dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci "Kecemasan," "Caring," "Jean Watson," "anak," dan "Dampak Hospitalisasi". Artikel yang dipilih berfokus pada keperawatan anak dan penerapan teori Caring Watson. Empati, pembangunan kepercayaan, komunikasi efektif, dan dukungan spiritual secara signifikan menurunkan rasa takut anak. Selain itu, keterlibatan orang tua, penggunaan seragam perawat berwarna-warni, dan lingkungan rumah sakit ramah anak terbukti efektif mengurangi stres. Pendekatan humanistik yang menekankan empati, kehangatan, dan lingkungan tenang terbukti efektif mengurangi kecemasan pada anak selama masa pengobatan.

Kata kunci: Anak, caring, Jean Watson, dampak hospitalisasi, kecemasan

PENDAHULUAN

Anak-anak sering merasa takut saat berada di rumah sakit karena mereka belum terbiasa dengan lingkungan rumah sakit, merasa asing dan terpisah dari orang tua. Selain itu, anak juga dapat merasa takut akan rasa sakit tindakan perawatan yang dilakukan oleh tenaga medis yang mengenakan seragam putih. Rasa takut tersebut dapat menghambat kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan berpotensi menimbulkan kecemasan hingga trauma. Beberapa tanda ketakutan pada anak meliputi penolakan terhadap makanan, sering menangis, serta kurang kooperatif saat berinteraksi dengan petugas kesehatan. Anak pada rentang usia *toddler* (2–3 tahun) umumnya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. *Atraumatic care* (perawatan atraumatik) merupakan bentuk asuhan keperawatan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman perawatan yang nyaman bagi anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Contohnya adalah menciptakan lingkungan rumah sakit yang ramah anak, seperti penggunaan dekorasi berwarna warni, tanda nama perawat berbentuk bintang, spreï bermotif bunga, dinding cerah, serta staf tenaga kesehatan yang mengenakan seragam berwarna-warni. Langkah-langkah tersebut dapat mempererat hubungan antara anak dan petugas kesehatan sekaligus mengurangi ketidaknyamanan anak selama masa perawatan¹.

Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sering mengalami kecemasan akibat kekhawatiran terhadap prosedur medis yang berpotensi menimbulkan rasa nyeri. Kondisi ini dapat berdampak pada keadaan fisik dan psikologis anak, keadaan ini dikenal sebagai hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan situasi krisis bagi anak karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit yang tidak familiar serta peralatan medis yang terasa menakutkan².

Prevalensi dampak hospitalisasi pada anak usia *toddler* di dunia, Indonesia, Jawa Barat. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) yang dikutip dari hasil penelitian³. Angka hospitalisasi pada anak prasekolah mencapai 45%, sedangkan di Jerman berkisar antara 3% hingga 7% pada anak usia *toddler* dan 5% hingga 10% pada anak usia prasekolah. Hasil survei dari *United Nation*

Children's Fun (UNICEF) menunjukkan bahwa prevalensi anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi mencapai 84% WHO, 2021). Sementara itu, angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2021) menunjukkan bahwa presentase anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebesar 52%, sedangkan anak usia sekolah (7–11 tahun) sebesar 47, 62%.

Literature review ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan yang dialami anak usia *toddler* selama proses hospitalisasi serta mengkaji peran pendekatan *caring*, khususnya yang berlandaskan teori *Human Caring* Jean Watson, dalam mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan. Kajian ini menekankan pentingnya interaksi terapeutik melalui komunikasi verbal dan nonverbal, empati, sentuhan, serta keterlibatan keluarga sebagai bagian dari implementasi perawatan atraumatik dalam asuhan keperawatan anak. Penerapan pendekatan *caring* tersebut diharapkan mampu membangun hubungan saling percaya antara perawat, anak, dan keluarga, sehingga meningkatkan rasa aman, kenyamanan, serta memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit⁴.

METODE

Tinjauan literatur ini mengevaluasi artikel yang membahas penerapan teori *Caring* Jean Watson dalam perawatan anak-anak yang terdampak oleh proses hospitalisasi. Metode literature review yang diterapkan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini dipilih bertujuan untuk menelaah tingkat kecemasan anak-anak berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber.

Variabel yang dianalisis meliputi penerapan teori *Caring* Jean Watson sebagai variabel bebas dan efek hospitalisasi terhadap anak sebagai variabel terikat. Dampak dari perawatan di rumah sakit yang dianalisis mencakup aspek psikologis, emosional, dan perilaku anak selama proses perawatan.

Populasi dalam literature review ini melibatkan semua artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik *Caring* Jean Watson, keperawatan pediatrik, dan perawatan di rumah sakit. Sampel yang digunakan meliputi 15 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam periode sepuluh tahun terakhir (2016–2025). Pemilihan periode ini bertujuan untuk mendapatkan referensi yang terkini dan sesuai

dengan kemajuan praktik keperawatan saat ini.

Artikel didapatkan dari dua basis data, yaitu PubMed dan Google Scholar, menggunakan kata kunci "Caring", "Jean Watson", "Child", "The Impact of Hospitalization", dan "anxiety". Proses pencarian artikel dilakukan secara terstruktur.

Kriteria inklusi dalam tinjauan pustaka ini mencakup artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, artikel dengan metode penelitian kualitatif atau kuantitatif, serta artikel yang secara jelas membahas Dampak Penerapan Teori *Caring* Jean Watson terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi. Data dianalisis dengan cara memeriksa secara mendetail isi artikel, lalu mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama yang berhubungan dengan penerapan teori *Caring* Jean Watson dan pengaruhnya terhadap anak selama perawatan di rumah sakit.

HASIL DAN DISKUSI

a. HASIL

Hasil literature review terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa penerapan Teori *Human Caring* Jean Watson secara konsisten memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak selama menjalani hospitalisasi. Secara kuantitatif, artikel-artikel yang ditelaah melaporkan adanya penurunan tingkat kecemasan anak berdasarkan hasil pengukuran setelah penerapan intervensi *caring*. Sementara itu, secara kualitatif, temuan dalam artikel menggambarkan bahwa anak dan keluarga mengalami peningkatan rasa aman dan kenyamanan, serta memperoleh dukungan emosional yang lebih optimal melalui interaksi *caring* antara perawat dan pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *caring* tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kondisi psikologis anak, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan terapeutik selama proses perawatan⁵

Keperawatan didasarkan pada prinsip kepedulian *Caring*. *Caring* mencakup tindakan perhatian dan memberikan perawatan kepada pasien. Dua aspek utama holistik ini berhubungan dengan keahlian profesional dan pengetahuan, sementara yang lainnya fokus pada pertimbangan emosional dan spiritual pasien. Watson berpendapat bahwa perawat memasuki ruang hidup pasien dan mendeteksi keadaan psikologinya. Keperawatan memiliki dimensi ilmiah, kompleks, dan profesional. Pada konsep

perawatan manusia (*human care*) yang berupaya menyeimbangkan pendekatan dan penyembuhan⁶.

Perawat menggunakan cara-cara tertentu untuk membantu anak merasa lebih tenang dan tidak takut ketika berada di lingkungan baru. Salah satu cara tersebut adalah dengan menjelaskan, dengan sederhana mengapa anak harus dirawat, manfaatnya, dan rumah sakit bukan tempat yang menakutkan. Untuk mengurangi rasa takut akibat pisah dari orang tuanya, perawat bisa menjelaskan ketidakhadiran orang tua, memberi pelukan, mengajak anak berjalan, menunjukan mainan, mendorong anak untuk berbicara serta menerima bahwa perasaan takut saat pisah adalah hal wajar⁷.

Mayoritas perawat menerapkan nilai-nilai kepedulian yang penuh perhatian, seperti membangun hubungan saling percaya, memenuhi kebutuhan dasar manusia, serta menghargai spiritualitas pasien. Teori keperawatan Watson menjelaskan 10 faktor kepedulian yang perlu dimiliki perawat dalam memberikan asuhan yang baik. Ackerman juga menekankan pentingnya sikap peduli dalam hubungan antara perawat dan pasien yang diwujudkan dalam bentuk perhatian serta intervensi yang tepat. Terbentuknya interaksi yang baik memerlukan komunikasi yang baik dan sikap peduli merupakan aspek esensial dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama bagi anak usia (2-3 tahun), karena berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perawatan dan citra profesional perawat⁸.

Anak-anak memiliki cara masing-masing dalam menghadapi rasa takut dan sakit saat dirawat di rumah sakit. Rasa takut muncul ketika mereka merasa cemas atau takut oleh sesuatu yang menyakitkan. Hal ini bisa menyebabkan gejala seperti jantung berdebar, mulut kering, dan wajah pucat. Rasa takut dapat mempengaruhi bagaimana anak merasa sakit, terutama saat penggunaan jarum suntik, dan juga meningkatkan perasaan stres yang bisa membuat rasa sakit terasa lebih parah. Anak di bawah 7 tahun biasanya lebih rentan takut, sedangkan remaja cenderung lebih mampu menghadapi rasa sakit. Setiap anak berbeda, dan tingkat kedewasaan emosional mereka memengaruhi bagaimana mereka merespon terhadap perawatan⁹.

Kecemasan pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit bisa muncul karena beberapa hal, seperti luka fisik, rasa sakit, rasa kehilangan kendali, serta perasaan tidak nyaman, karena terpisah dari lingkungan rumah dan teman-

temannya. Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman yang dialami oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak-anak usia (3-2 tahun) yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Jenis kelamin bisa memengaruhi tingkat kecemasan karena anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan tingkat yang berbeda; anak laki-laki biasanya lebih aktif bermain, sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, dan kecemasan mereka lebih sedikit. Anak-anak yang masih bayi, *toddler*, dan usia pra sekolah lebih rentan mengalami stres saat dirawat di rumah sakit, karena kemampuan berpikir anak masih terbatas untuk memahami situasi yang mereka alami. Tidak semua anak yang belum pernah dirawat di rumah sakit akan merasa sangat cemas, karena hal itu tergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, anak yang memiliki riwayat pernah menjalani perawatan di rumah sakit masih berpotensi mengalami kecemasan, terutama apabila jarak waktu sejak pengalaman perawatan terakhir cukup lama, misalnya saat anak masih berada pada usia bayi.¹⁰

Teori yang dikembangkan oleh Jean Watson dapat di manfaatkan sebagai pedoman dalam praktik keperawatan, khususnya bagi perawat yang memberikan perawatan kepada anak-anak yang cenderung berfokus pada aspek kemanusiaan dan spiritualitas. Dalam konteks kepedulian anak, keyakinan, kelembutan, serta penghargaan terhadap perbedaan setiap anak menjadi hal yang sangat penting. Hubungan perawatan dapat menjadi lebih bermakna dan memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak dan perawat. Perawatan transpersonal menggambarkan hubungan mendalam antara perawat dan pasien yang berlandaskan cinta, empati, serta kesadaran spiritual, bukan sekedar interaksi dalam konteks perawatan. Hubungan ini memiliki makna yang lebih signifikan dan memberikan manfaat positif bagi anak-anak maupun perawat, karena tindakan yang dilandasi kasih dan perhatian sangat di butuhkan dalam proses asuhan keperawatan anak¹¹.

Penerapan *Autraumatic Care* sangat penting di ruang perawatan anak karena dapat mengurangi risiko trauma fisik dan psikologis pada anak maupun keluarganya. Selain itu, partisipasi orang tua dalam setiap prosedur medis berperan besar dalam mendukung proses penyembuhan anak. Penggunaan seragam berwarna putih oleh

perawat sebaiknya di hindari, karena warna tersebut sering kali menimbulkan rasa takut atau cemas pada anak¹.

Empati adalah bagian penting dalam memberikan perawatan yang baik kepada pasien, terutama anak-anak, karena anak-anak sedang dalam tahap perkembangan dan kesulitan dalam menyampaikan perasaan serta kebutuhan mereka, sehingga di perlukan pendekatan yang penuh empati, dimana empati dapat meningkatkan kepuasan pasien. Dalam proses keperawatan, empati memiliki peran penting karena anak sering mengalami tekanan psikologis, serta rasa cemas dan stres selama di rawat. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan perawatan yang lebih memahami kondisi dan perasaan mereka. Watson menekankan bahwa kasih sayang dan kepedulian dari perawatan sangat penting dalam proses penyembuhan. Teori *Human caring* dapat membuat perawatan lebih efektif, Jean Watson memberikan perhatian khusus pada perawatan yang empatik dan menjadikan komunikasi yang baik dengan pasien sebagai hal yang penting. Anak-anak menghadapi tantangan yang berbeda, termasuk tingkat kecemasan dan tekanan emosional yang lebih tinggi karena kondisi anak. Oleh karena itu, perawatan yang penuh empati dapat membantu meredakan beban psikologi dan meningkatkan kesejahteraan emosional anak¹².

Hospitalisasi dapat menjadi pengalaman yang berat bagi anak, sebab mereka dihadapkan pada lingkungan rumah sakit yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Situasi seperti ini dapat menimbulkan reaksi stres pada anak, sehingga dapat menimbulkan rasa takut dan cemas. Ketidakkampuan anak beradaptasi dapat memicu gangguan fisik seperti peningkatan denyut jantung, napas cepat, nafsu makan menurun, pusing, tremor, insomnia, hingga keringat dingin dan wajah memerah. Selain itu, perubahan perilaku juga muncul, misalnya gelisah, rewel, mudah menangis, menarik diri, agresif, dan mudah terkejut, yang dapat menghambat proses perawatan. Hospitalisasi juga berdampak terhadap perkembangan anak, yang dipengaruhi oleh karakter anak, kualitas pelayanan, dan dukungan keluarga¹³.

Anak yang menjalani hospitalisasi sering mengalami kondisi yang terasa mengancam, menimbulkan rasa takut, kesepian, dan kebingungan. Perawatan di rumah sakit menjadi pemicu stres yang kuat karena anak harus menghadapi lingkungan yang asing, rutinitas yang

tidak familiar, serta berpisah dari keluarga. Anak yang pertama kali dirawat biasanya belum memiliki gambaran mengenai proses perawatan di rumah sakit, sehingga perubahan lingkungan secara tiba-tiba dapat meningkatkan kecemasan. Dalam situasi tersebut, penerapan perilaku *caring* oleh perawat memiliki peran penting untuk menurunkan tingkat kecemasan. Perawat perlu menunjukkan perhatian, empati, dan pemahaman terhadap kebutuhan pasien sehingga tercipta rasa aman tanpa membatasi ruang gerak maupun aktivitas kesehatan anak¹⁴.

b. DISKUSI

Teori *Human Caring* Jean Watson efektif dalam menangani kecemasan anak selama hospitalisasi karena menekankan pendekatan humanistik dan holistik melalui hubungan *caring* yang melibatkan perawat, anak, dan keluarga. Pendekatan ini berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak serta meningkatkan rasa aman dan kenyamanan emosional. Nilai empati, kasih sayang, dan kehadiran terapeutik yang menjadi inti teori ini sesuai dengan kondisi anak yang rentan mengalami kecemasan akibat perubahan lingkungan rumah sakit.

Proses karatif atau *Caritas* menjadi landasan etis dalam membangun hubungan terapeutik yang saling percaya, sehingga membantu menurunkan rasa takut dan mendukung adaptasi psikologis anak selama perawatan. Meskipun demikian, teori ini memiliki keterbatasan berupa belum tersedianya panduan operasional yang spesifik serta membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya. Selain itu, pendekatan reflektif dalam teori ini sangat bergantung pada kesiapan perawat, sehingga penerapannya perlu dikombinasikan dengan intervensi keperawatan lain yang lebih praktis dan terukur agar asuhan keperawatan dapat berjalan secara optimal¹⁵.

KESIMPULAN

Hasil Literatur Review memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya penerapan perawatan atraumatik berbasis empati dan hubungan terapeutik pada anak usia *toddler* yang menjalani hospitalisasi. Hasil Literatur Review ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan praktik keperawatan yang lebih humanis, penyusunan intervensi keperawatan yang lebih humanis, penyusunan intervensi keperawatan yang berpusat pada anak dan keluarga, serta sebagai

referensi selanjutnya terkait upaya penurunan kecemasan dan trauma hospitalisasi pada anak.

Caring Jean Watson Pada Anak Yang Mengalami Dampak Hospitalisasi ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam tahap *toddler* yang dirawat di rumah sakit cenderung mengalami kecemasan dan stres akibat lingkungan yang tidak familiar, prosedur medis, dan terpisah dari orang tua. Penggunaan teori *Caring* Jean Watson melalui empati, komunikasi terapeutik, hubungan transpersonal, dan pendekatan perawatan tanpa trauma terbukti efektif dalam mengurangi efek psikologis dari perawatan di rumah sakit pada anak-anak.

Teori *Human Caring* Jean Watson secara konsisten memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak selama menjalani hospitalisasi. Secara kuantitatif, artikel-artikel yang ditelaah melaporkan adanya penurunan tingkat kecemasan anak berdasarkan hasil pengukuran setelah penerapan intervensi *caring*. Sementara itu, secara kualitatif, temuan dalam artikel menggambarkan bahwa anak dan keluarga mengalami peningkatan rasa aman dan kenyamanan, serta memperoleh dukungan emosional yang lebih optimal melalui interaksi *caring* antara perawat dan pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *caring* tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan kondisi psikologis anak, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan terapeutik selama proses perawatan.

REFERENSI

1. Millaningrum FN, Ratih), Pujiutami D, Noerma), Rizqiea S. Pengaruh Pemakaian Gown Bergambar Terhadap Ketakutan Pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Indriati. 2021;30:1–10.
2. Sukei N. Pengaruh Hospitalisasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Pra Sekolah di Rumah Sakit Permata Medika Semarang nyeri dan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan Skala pengamatan ChildrensHospital of Eastern Ontario Pain. J Kesehat Amanah. 2024;8(1):1–8.
3. Andriastuti A, Lestari NE, Purnamasari ERW. The Effect of Implementing Medical Play on Anxiety Levels Due to Hospitalization in Preschool Children. Jendela Nurs J. 2025;9(1):45–51.
4. Dias TKC, Reichert AP da S, Evangelista CB, Batista PS de S, Buck EC da S, França JRF de S. Nurses assistance to children in palliative care: a study in the light of Jean Watson's theory. Esc Anna Nery. 2023;27:1–7.
5. Cemp J, Tengah P, Rw RT, Tim CP, Putih KC, Jakarta

- K. Philosophies Teori Konsep Keperawatan Jean Watson “ Caring ” Rinezia Rinza Farizal Irna Nursanti dan kemanusiaan terhadap proses, fenomena dan pengalaman perawatan manusia. Ilmu caring ., 2024;2(1).
6. Devi B, Pradhan S, Doma Giri M, Lepcha MN. Watson’s theory of caring in nursing education: challenges to integrate into nursing practice. J Posit Sch Psychol. 2022;2022(4):1464–71.
 7. Rumah DI, Umum S, Kota D. Prodi S-1 Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta ABSTRAK. :1–13.
 8. Moonti. Journal of Nursing Practice and Education. Hub kualitas tidur dan Pengguna lampu saat tidur dengan kebugaran tubuh Mhs Progr Stud S1 Keperawatan Kampus STIKes Kuningan [Internet]. 2023;3(2):179–88. Available from: <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.710>
 9. Kleye I, Hedén L, Karlsson K, Sundler AJ, Darcy L. Children’s individual voices are required for adequate management of fear and pain during hospital care and treatment. Scand J Caring Sci. 2021;35(2):530–7.
 10. Islamiyah I, Dwi Novianti A, Anhusadar L. Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. Murhum J Pendidik Anak Usia Dini. 2024;5(1):87–98.
 11. Viana ACG, Batista PS de S, Lima DRA de, Alves AMP de M, Santos G de FATF dos. O cuidado pediátrico à luz da teoria de Jean Watson: revisão integrativa. Ciência, Cuid e Saúde. 2024;23:1–10.
 12. Sadat Hoseini AS, Beigzadeh A, Delzende M. Application of Jean Watson’s Theory in Nursing Practice: A Quasi-Experimental Study. J Kerman Univ Med Sci [Internet]. 2025;32(1):4171. Available from: <https://doi.org/10.34172/jkmu.4171>
 13. Saputro, H. Fazrin I. Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit_ Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit.
 14. Triwibowo C, Zulfikar N, Keperawatan J, Medan P. Pengembangan instrumen caring berbasis need assesment pada pasien dampak hospitalisasi di bangsal pediatric intensive care unit rsud dr pringadi medan. 2016;1(1):35–42.
 15. Bayu Aji Sismanto IN. kekurangan dan kelebihan teori jean watson - Google Scholar.